

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam era globalisasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang merupakan salah satu faktor untuk memajukan harkat dan martabat bangsa yang tercermin dalam kualitas sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing untuk menghadapi tantangan kemajuan zaman. Untuk mewujudkan pembangunan dalam bidang pendidikan diperlukan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat akan memiliki kesempatan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan berusaha mengoptimalkan potensi diri agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik siswa kearah yang positif, baik bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003:12-13).

Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang

pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain: perubahan di bidang kurikulum sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih memadai, serta peningkatan mutu tenaga. Semua usaha pemerintah tersebut ditujukan untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Pendidikan adalah salah satu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan hal yang sangat penting, karena melalui proses belajar individu dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Proses belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, maka perlu diadakan penilaian. Begitu juga yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri siswa, perlu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian

terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajar. Dalam proses belajar IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi faktor-faktor lain terhadap materi yang disampaikan di sekolah. Dalam hal ini faktor lain adalah komunikasi interpersonal hal ini didasarkan kepada undang-undang No. 20 tahun 2011 pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, melainkan juga harus dapat membentuk komunikasi siswa.

Tujuan dilaksanakannya komunikasi dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mengkomunikasikan pengetahuan guru kepada siswa, tujuan ini bersifat khas karena ada proses belajar didalamnya, yaitu menyampaikan sesuatu yang membuat siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Komunikasi seperti ini tergolong pada komunikasi interpersonal, jenis komunikasi ini di anggap paling baik untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia, karena mengandung karakteristik yaitu adanya tatap muka, adanya hubungan dua arah, adanya niat dan kehendak dari kedua belah pihak (Hartley, dalam Murita, 2006:15).

Dari komunikasi interpersonal ini sangat besar kemungkinan akan turut mendukung siswa dalam menunjang pencapaian-pencapaian dalam hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses komunikasi interpersonal yang baik dan efektif antara guru dan siswa. Hal tersebut terjadi karena, pada saat didalam kelas tidak jarang bahkan sering terjadi hal dimana siswa yang tengah mengikuti proses pembelajaran dapat dengan kritis merespon

pengetahuan yang diberikan oleh guru yang memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, tanpa percaya kepada kemampuan sendiri mustahil berhasil mencapai apa yang dicita-citakan. Kepercayaan diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya yaitu: (1) Dikembangkan rasa percaya diri kepada siswa akan mengurangi rasa takut. (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah. (3) Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya. (4) Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan hasil belajarnya. Sehingga, siswa tersebut memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Dengan adanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, maka siswa tersebut akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih berhasil dalam belajar.

Berdasarkan fenomena di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dapat menghadirkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan itu akan lebih berhasil dan akan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa akan lebih baik jika para siswa mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri yang dimilikinya pada saat proses

pembelajaran berlangsung di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam aturan nilai dan norma-norma masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor dalam meningkatkan pembelajaran siswa, khususnya kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa menjadi penting dalam menyikapi dan merencanakan perbaikan dalam hasil belajar siswa yang bermuara pada kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang akan datang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat hasil belajar siswa yang berupa nilai ulangan harian semester ganjil pada tabel berikut:

Tabel 1.1

**Persentasi Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran
Bisnis Ritel Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan**

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai di Atas KKM	Nilai di Bawah KKM
2019/2020 Semester I	XI PM 1	75	30	6	24
	XI PM 2	75	30	10	20
Jumlah			60	16	44
Persentase			100%	27%	73%

Sumber: Hasil observasi awal

Namun pada kenyataannya yang terlihat di SMKN 6 Medan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri terhadap siswa masih rendah. Hal ini mengakibatkan sebagian besar hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran SMKN 6 Medan pada mata pelajaran bisnis ritel cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran SMKN 6 Medan pada mata pelajaran bisnis ritel dimana hanya terdapat 27% siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian yang diatas KKM dengan KKM 75 dan 73% yang mendapatkan nilai

ulangan harian yang dibawah KKM. Fenomena ini mengindikatori bahwa siswa kelas XI Pemasaran SMKN 6 Medan masih memiliki Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa yang kurang baik. Padahal komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri merupakan hal yang dasar untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Pengaruh komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa dalam mencapai hasil belajar siswa dengan judul “**Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bisnis Ritel kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang jadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan?
2. Bagaimana Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan?
3. Bagaimana Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi Interpersonal yang diteliti adalah komunikasi interpersonal siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan.
2. Kepercayaan Diri Siswa yang diteliti adalah kepercayaan diri siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 6 Medan.
3. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran mata pelajaran bisnis ritel di SMK Negeri 6 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dengan hasil belajar pada mata pelajaran bisnis ritel kelas XI pemasaran di SMK Negeri 6 Medan?
2. Apakah terdapat adanya pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bisnis ritel kelas XI pemasaran di SMK Negeri Medan?
3. Apakah terdapat adanya pengaruh komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bisnis ritel kelas XI pemasaran di SMK Negeri 6 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 6 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sebagai landasan berpikir ilmiah guna meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan Literatur kepustakaan dibidang sumber daya manusia khususnya mengenai komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti objek yang sejenis dan untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.